

**Pengembangan Media Pembelajaran BeBa (Belajar Berita) pada Pembelajaran Teks Berita***Development of BeBa (News Learning) Learning Media in News Text Learning***Aldila Rahmita Putri¹, Lilis Anifiah Zulfa²**UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹⁻²
aldilarahmita20@gmail.com¹, liliszulfa@gmail.com²

Received: November 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Februari 2024

Abstrak

Pembelajaran teks berita merupakan salah satu pembelajaran wajib yang perlu dikuasai oleh siswa. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran teks berita. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) dalam materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita bagi siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, (2) menguji kelayakan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) dalam materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita bagi siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Model ADDIE digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran BeBa. Terdapat dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dan komentar atau saran perbaikan dari siswa dan validator. Data kuantitatif didapatkan dari hasil angket analisis kebutuhan, penilaian validator materi, validator media, praktisi guru, dan tanggapan para siswa. Hasil validasi materi oleh ahli materi memperoleh persentase 93,33% dengan kategori “sangat layak”, hasil validasi oleh ahli media memperoleh persentase 96,88% dengan kategori “sangat layak”, dan hasil penilaian guru Bahasa Indonesia memperoleh persentase 100% dengan kategori “sangat layak”. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu uji coba kelompok kecil dengan 10 siswa memperoleh persentase 98,45% dengan kategori “sangat layak” dan uji coba kelompok besar dengan 25 siswa memperoleh persentase 95,7% dengan kategori “sangat layak”. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran *BeBa (Belajar Berita)* yang telah dikembangkan telah teruji kelayakannya dan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita kelas VIII.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; BeBa (Belajar Berita); Teks Berita**Abstract**

Learning news texts is one of the compulsory learning that students need to master. There are various factors that can affect the success of learning news texts. One of them is the use of learning media. This research and development aims to (1) develop BeBa (Belajar Berita) learning media in the material identifying elements of news texts for grade VIII students of SMPN 2 Sumbergempol, (2) testing the feasibility of BeBa (Belajar Berita) learning media in the material identifying elements of news texts for grade VIII students of SMPN 2 Sumbergempol. The ADDIE model is used in research and development of BeBa learning media. There are two types of data obtained in this study. Qualitative data is obtained from interviews and comments or suggestions for improvement from students and validators. Quantitative data was obtained from the results of needs analysis questionnaires, material validator assessments, media validators, teacher practitioners, and student responses. The results of material validation by material experts obtained a percentage of 93.33% with the category "very



feasible", the results of validation by media experts obtained a percentage of 96.88% with the category "very feasible", and the results of teacher assessment Indonesian obtained a percentage of 100% with the category "very feasible". The trials in this study were conducted twice, namely small group trials with 10 students obtaining a percentage of 98.45% with the category "very feasible" and large group trials with 25 students obtaining a percentage of 95.7% with the category "very feasible". Based on these results, the BeBa (Belajar Berita) learning media that has been developed has been tested for feasibility and is ready to be implemented in learning Indonesian class VIII news text materials.

Keywords: *Learning Media; BeBa (Learning News); News Texts*

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktornya. Menurut Ismawati (2015:237), media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Penggunaan media pembelajaran perlu dimaksimalkan perannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Azhar (2017:19) juga menambahkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar mampu membangkitkan minat, keinginan dan rangsangan peserta didik untuk belajar. Selain itu juga mampu memberikan berbagai pengaruh psikologis yang baik terhadap peserta didik. Hal ini berbeda dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam kegiatan pembelajaran masih sering ditemukan kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktornya adalah kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Rohmah (2020:171) media yang dibuat dan digunakan seharusnya bisa memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran. Terlebih lagi pada era serba teknologi seperti ini, menuntut guru untuk mampu berinovasi memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Media pembelajaran yang dipilih perlu disesuaikan dengan kebutuhan agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang sangat membutuhkan media untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan pada satu jenjang saja, melainkan diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Menurut Mulyaningtyas & Khasanah (2021:222), esensi pembelajaran Bahasa Indonesia ini berkaitan dengan tujuannya dalam pembentukan karakter siswa yang mampu menghargai bahasa Indonesia dan memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa sesuai dengan etikanya. Dengan demikian, untuk bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penting untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan produk media pembelajaran berupa BeBa (Belajar Berita) pada materi teks berita kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol, (2) menguji kelayakan produk media pembelajaran berupa BeBa (Belajar Berita) pada materi teks berita kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai pengembangan media pembelajaran menggunakan yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Maria Eny Kurnianti dengan judul penelitiannya yaitu "*Pengembangan Media dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Microsoft PowerPoint untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Marganingsih Muntilan*". Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan *Borg and Gall*. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan produk media pembelajaran dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint* dan menguji kelayakannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas media yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 87,18% dengan kategori sangat baik.

Annestesiana Handini dengan penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Teks Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII*". Penelitian ini juga menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan milik Sadiman. Tujuan

penelitian ini untuk menghasilkan video pembelajaran membaca teks berita bagi siswa SMP kelas VIII sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikemas dalam DVD telah terbukti valid, signifikan, dan praktis digunakan.

Agung Fitri Adinata dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis Adobe Animate dengan Teknik Latihan untuk Siswa SMP Kelas VIII*”. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*). Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan media pembelajaran yang telah diuji kelayakannya oleh ahli dan praktisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media yang dihasilkan mendapatkan nilai akhir sebesar 74 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, produk media yang dihasilkan dapat digunakan dengan layak dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan metode pengembangan atau R&D (*research and development*) dengan model ADDIE (*analyze, design, develop, implement, and evaluate*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket analisis kebutuhan, penilaian ahli materi, ahli media, dan guru, serta tanggapan siswa terhadap media. Sementara itu data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan komentar atau saran perbaikan dari validator maupun siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu kegiatan observasi, wawancara, dan angket. Subjek uji coba dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII E yang berjumlah 10 siswa dalam kelompok kecil dan 25 siswa dalam kelompok besar beserta guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Sumbergempol yang bernama Sri Sulisty Hastuti, S.Pd. Teknik pemilihan siswa sebagai subjek uji coba mengacu pada teknik *random sampling* atau pemilihan sampel secara acak dengan pendekatan probabilitas. Menurut Triyono (2014:148), teknik ini menekankan bahwa pemilihan siswa secara acak tidak berpengaruh secara signifikan karena bersifat homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian pengembangan media BeBa (Belajar Berita) pada pembelajaran teks berita kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut.

Analisis Masalah dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, kegiatan analisis masalah dilakukan dengan cara observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII E SMPN 2 Sumbergempol dan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia maupun siswa kelas VIII E. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII E cenderung pasif dan kurang interaktif. Setelah melakukan observasi secara langsung, dilanjutkan dengan wawancara tidak terstruktur. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol pada bulan Januari. Dari kegiatan wawancara, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Media yang sering digunakan guru berupa media visual. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi yaitu keterbatasan waktu, banyaknya tuntutan guru, dan kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi. Penjabaran ketiga faktor tersebut sebagai berikut.

Keterbatasan waktu

Ibu Sri Sulisty Hastuti, S.Pd. merupakan seorang guru sekaligus seorang ibu rumah tangga. Sebagian besar waktu beliau dihabiskan di sekolah dan sisanya di rumah. Di sekolah beliau memiliki kewajiban sebagai seorang pendidik, di rumah beliau juga memiliki kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga. Keterbatasan waktu untuk membagi keduanya menjadi salah satu penyebab beliau tidak bisa membuat atau menyiapkan media pembelajaran yang interaktif.

Banyaknya tuntutan guru

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Warami (2017:7), seorang guru tidak hanya diberikan tugas untuk mengajar, tetapi juga harus memenuhi dua tuntutan yaitu kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik. Untuk memenuhi kualifikasi akademik, seorang guru tidak hanya membutuhkan ijazah tetapi juga kemampuan lain sebagai penunjang. Sertifikat pendidik juga harus dimiliki guru sebagai bukti profesionalitas dalam bekerja. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, selain menunaikan kewajibannya, guru juga harus mengikuti berbagai pelatihan pendidikan yang juga memberi tugas tambahan untuk

guru. Dengan demikian, banyaknya tuntutan yang dimiliki guru membuat guru tidak bisa maksimal dalam menyiapkan media pembelajaran.

Kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat perlu dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Menurut Suherdi (2021:38), penting seorang guru untuk menguasai teknologi yang memadai dan sesuai dengan konteks pembelajaran agar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut belum sepenuhnya dapat diterapkan pada semua lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah faktor usia guru. Guru yang sudah berusia di atas 40 tahun cenderung kurang menguasai teknologi terkini. Sejalan dengan pendapat Widyastuti et al., (2020:62), bahwa guru dengan usia di atas 40 tahun membutuhkan waktu lebih untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan masalah tersebut, kemudian dilakukan analisis kebutuhan media pembelajaran pada pembelajaran teks berita kelas VIII. Pemerolehan data hasil analisis kebutuhan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1. Data Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	
			Guru	%
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran teks berita?	Ya	1	100%
		Tidak	0	0%
2.	Jika Bapak/Ibu menggunakan media, jenis media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran teks berita?	Visual	1	100%
		Audio	0	0%
		Audiovisual	0	0%
			0	0%
3.	Apakah penggunaan media tersebut sudah cukup untuk digunakan dalam pembelajaran teks berita?	Ya	1	100%
		Tidak	0	0%
4.	Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan media tersebut?	< 3 kali	0	0%
		> 3 kali	1	100%
5.	Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi selama menggunakan media tersebut?	Kurangnya waktu untuk membuat dan menyiapkan media dan siswa cenderung jenuh dengan media visual. Media pembelajaran yang berbasis multimedia yang dapat menyampaikan	1	100%
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai media pembelajaran yang interaktif?	pesan/informasi dari guru ke siswa sehingga menghasilkan komunikasi aktif dua arah sehingga siswa tidak jenuh.	1	100%
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah media interaktif diperlukan dalam pembelajaran teks berita?	Ya	1	100%
		Tidak	0	0%
8.	Jika Bapak/Ibu membutuhkan media pembelajaran interaktif, bagaimana tampilan media yang diharapkan?	Menarik	1	100%
		Variatif	1	100%
		Penuh warna	0	0%
9.	Apa saja isi media yang Bapak/Ibu harapkan?	Materi	1	100%
		Latihan soal	0	0%
		Permainan	1	100%
10.	Jika Bapak/Ibu tidak membutuhkan media pembelajaran interaktif, apa alasannya?	Kurangnya waktu untuk membuat dan menyiapkan media interaktif.	1	100%

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa guru (100%) selalu menggunakan media pada pembelajaran teks berita. Jenis media yang digunakan berupa media visual (100%). Guru (100%) juga

menyatakan bahwa penggunaan media visual pada pembelajaran teks berita sudah cukup. Media visual digunakan oleh guru sebanyak lebih dari tiga kali (100%). Dalam penggunaannya, guru (100%) menyatakan terdapat kendala dalam menggunakan media visual yaitu menurunkan minat siswa dalam belajar dan kurangnya waktu guru dalam menyiapkan media.

Mengenai media interaktif, guru (100%) menyatakan bahwa media interaktif adalah media pembelajaran yang berbasis multimedia yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa sehingga menghasilkan komunikasi aktif dua arah agar siswa tidak jenuh. Guru (100%) juga menyatakan media interaktif diperlukan dalam pembelajaran teks berita. Media interaktif yang diharapkan guru berupa media yang menarik (100%) dan variatif (100%). Isi media yang diharapkan guru dalam media interaktif berupa materi (100%) dan permainan sebagai bahan evaluasi (100%). Pada sisi lain, guru (100%) juga merasa tidak begitu membutuhkan media pembelajaran interaktif karena tidak adanya waktu untuk membuat media. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Adinata yang menekankan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru membutuhkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa audiovisual, interaktif, dan memuat materi secara lengkap dan sistematis (Adinata, 2019:63).

Analisis Kurikulum

Analisis ini dilakukan untuk menentukan jenis materi yang akan digunakan dalam pengembangan media BeBa (Belajar Berita). Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol telah sepakat untuk memilih materi dalam kurikulum 2013. Menurut Yunus (2015:2), kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan hidup produktif, inovatif, kreatif, dan afektif. Kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran yang dipilih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, dan Tujuan Pembelajaran Media BeBa

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
Indikator Pencapaian	Tujuan Pembelajaran
3.1.1 Menentukan unsur Apa pada teks berita yang dibaca.	1. Siswa mampu menentukan unsur Apa pada teks berita yang dibaca melalui media BeBa dengan benar.
3.1.2 Menentukan unsur Di mana pada teks berita yang dibaca.	2. Siswa mampu menentukan unsur Di mana pada teks berita yang dibaca melalui media BeBa dengan benar.
3.1.3 Menentukan unsur Bilamana pada teks berita yang dibaca.	3. Siswa mampu menentukan unsur Bilamana pada teks berita yang dibaca melalui media BeBa dengan benar.
3.1.4 Menentukan unsur Siapa pada teks berita yang dibaca.	4. Siswa mampu menentukan unsur Siapa pada teks berita yang dibaca melalui media BeBa dengan benar.
3.1.5 Menentukan unsur Mengapa pada teks berita yang dibaca.	5. Siswa mampu menentukan unsur Mengapa pada teks berita yang dibaca melalui media BeBa dengan benar.
3.1.6 Menentukan unsur Bagaimana pada teks berita yang dibaca.	6. Siswa mampu menentukan unsur Bagaimana pada teks berita yang dibaca melalui media BeBa dengan benar.

Alasan pemilihan KI dan KD tersebut didasarkan pada kebutuhan dan tingkat kesukaran pemahaman materi pada siswa. Menurut Ibu Sri Sulistyohastuti, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII, kompetensi dasar 3.1 mengenai unsur-unsur teks berita merupakan materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman materi ini menjadi kunci penguasaan siswa pada sub materi-materi

berikutnya. Apabila siswa sudah mahir dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, maka siswa bisa lebih mudah memahami materi-materi berikutnya seperti struktur atau kaidah kebahasaan teks berita.

Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kegiatan wawancara tidak terstruktur yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia apabila hanya menggunakan media visual. Siswa cenderung kurang berminat untuk membaca ataupun mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut siswa, media visual yang hanya berisi bacaan dan bersifat monoton tidak membuat siswa tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia. Siswa juga mengakui bahwa media visual memiliki keterbatasan dalam penggunaannya karena media ini hanya bisa digunakan ketika di sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, dilanjutkan analisis kebutuhan media pembelajaran oleh siswa kelas VIII E SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Data hasil pemerolehan hasil analisis oleh siswa kelas VIII E SMPN 2 Sumbergempol terperinci pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	
			Siswa	%
1.	Kepemilikan <i>handphone</i> atau laptop	Memiliki	25	100%
		Tidak memiliki	0	0%
		Sekolah	15	60%
2.	Tempat penggunaan <i>handphone</i> atau laptop	Rumah	20	80%
		Tempat lain	21	84%
3.	Penggunaan <i>handphone</i> atau laptop dalam kegiatan pembelajaran	Menggunakan	15	60%
		Tidak menggunakan	10	40%
4.	Jumlah penggunaan <i>handphone</i> atau laptop dalam kegiatan pembelajaran	< 3 kali	11	44%
		> 3 kali	14	56%
5.	Penggunaan media pembelajaran dengan <i>handphone</i> atau laptop oleh guru	Menggunakan	20	80%
		Tidak menggunakan	5	20%
6.	Bentuk media yang digunakan	Video	9	36%
		Gambar	13	52%
		Aplikasi	22	88%
7.	Persetujuan penggunaan media yang bisa dipakai melalui <i>handphone</i> atau laptop dalam kegiatan pembelajaran	Setuju	25	100%
		Tidak setuju	0	0%
8.	Tampilan media yang diharapkan	Menarik	23	92%
		Variatif	21	84%
		Penuh warna	11	44%
9.	Isi media yang diinginkan	Materi	23	92%
		Latihan soal	20	80%
		Permainan	23	92%
10.	Alasan tidak menginginkan media pembelajaran	-	0	0%

Hasil penyebaran angket analisis kebutuhan media pembelajaran kepada siswa kelas VIII E SMPN 2 Sumbergempol menyatakan bahwa siswa memiliki *handphone* atau laptop (100%) yang digunakan di sekolah (60%), di rumah (80%), dan di tempat lain (84%). Pada kegiatan pembelajaran, sebanyak 15 siswa (60%) menyatakan pernah menggunakan *handphone* atau laptop pada kegiatan pembelajaran, sementara itu sisanya 10 siswa (40%) menyatakan tidak pernah. Mengenai penggunaannya, sebanyak 14 siswa (56%) menyatakan sering menggunakan *handphone* atau laptop lebih dari tiga kali, sisanya sebanyak 11 siswa (44%) menyatakan tidak terlalu sering atau kurang dari tiga kali dalam menggunakan *handphone* atau laptop. Siswa sebanyak 20 orang (80%) juga menyatakan

bahwa guru Bahasa Indonesia pernah menggunakan media pembelajaran dengan *handphone* atau laptop, sisanya sebanyak 5 siswa (20%) menyatakan tidak pernah.

Menurut siswa, media pembelajaran yang pernah digunakan guru berupa video (36%), gambar (52%), dan aplikasi (88%). Aplikasi yang digunakan adalah *Google Classroom*. Siswa (100%) menyatakan setuju apabila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media yang dapat diakses melalui *handphone* atau laptop. Media yang diharapkan oleh siswa adalah media yang menarik (92%), variatif (84%), dan penuh warna (44%). Isi media yang diinginkan siswa berupa materi (92%), latihan soal (80%), dan permainan (92%). Tidak ada siswa yang tidak menginginkan media pembelajaran (0%). Berdasarkan semua hasil tersebut, terdapat peluang untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis HTML5 yang mampu membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya materi teks berita. Media pembelajaran ini juga memudahkan siswa dalam belajar tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Perencanaan dan Desain Produk

Pengembangan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) memanfaatkan perangkat lunak *Articulate Storyline 3*. Media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) berisi materi unsur-unsur teks berita, contoh teks berita, tayangan berita, permainan sebagai evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Sebelum mengisi bagian-bagian tersebut, perlu menentukan pilihan warna, simbol, gambar, dan teks yang akan dimuat dalam media. Pemilihan warna dalam memenuhi unsur media perlu memperhatikan keselarasannya (Purnama, 2014:113).

Tampilan awal media BeBa (Belajar Berita) bernuansa warna biru dan putih. Perpaduan warna ini bertujuan untuk memperjelas keterbacaan teks pada media ketika digunakan. Begitu pun dengan pemilihan simbol, gambar, jenis *font*, *background* telah disesuaikan dengan tujuan dan keselarasannya. Perancangan media juga disesuaikan dengan kriteria pemilihan media pembelajaran seperti (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian dengan siswa, (4) kesesuaian dengan gaya belajar siswa, (5) kesesuaian dengan teori pembelajaran, dan (5) kesesuaian dengan fasilitas yang tersedia (Hamid et al., 2020:46).

Pengembangan Produk

Pada tahap ini, media pembelajaran yang akan dikembangkan perlu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media dan isi materi pada media BeBa (Belajar Berita). Penilaian kelayakan produk juga dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Apabila produk media BeBa telah dinyatakan valid atau layak digunakan, dilakukan uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar. Validasi kelayakan media BeBa (Belajar Berita) sebagai berikut.

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi terhadap materi pada media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi berdasarkan pendapat ahli. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd.I. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penilaian ahli materi pada media BeBa yang dikembangkan dinyatakan valid atau layak digunakan dengan tanpa revisi. Total persentase rata-rata 93,33% dengan kategori "sangat layak". Data hasil validasi ahli materi beserta aspek penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 4. Data Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran dengan Siswa

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Kejelasan judul media pembelajaran	4	80%	Layak
2.	Kesesuaian materi untuk mendukung KI-KD	5	100%	Sangat Layak
3.	Penjabaraan substansi minimal pada uraian materi	5	100%	Sangat Layak
4.	Ketepatan penyampaian konsep materi	5	100%	Sangat Layak
5.	Ketepatan pemilihan bacaan, contoh, ilustrasi, dan latihan soal	5	100%	Sangat Layak
6.	Ketepatan prosedur	5	100%	Sangat Layak
7.	Kesesuaian materi pendukung dengan perkembangan ilmu	5	100%	Sangat Layak
8.	Kemampuan materi untuk mendorong keinginan siswa dalam mempelajari lebih banyak	5	100%	Sangat Layak

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
9.	Kemenarikan materi	4	80%	Layak
10.	Penggunaan bahasa	4	80%	Layak
11.	Relevansi pengayaan dengan topik pembahasan	5	100%	Sangat Layak
12.	Kualitas soal	4	80%	Layak
	Total	56	-	-
	Rata-rata	4,7	93,33%	Sangat Layak

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian pada indikator kejelasan judul media pembelajaran dinyatakan “layak” dengan persentase 80%, kesesuaian materi untuk mendukung tercapainya KI-KD dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%, penjabaran substansi minimal pada uraian materi dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%, ketepatan penyampaian konsep materi dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%, ketepatan pemilihan bacaan, contoh, ilustrasi, dan latihan soal dinyatakan “layak” dengan persentase 80%, ketepatan prosedur dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%, kesesuaian materi pendukung dengan perkembangan ilmu dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%, kemampuan materi untuk mendorong keinginan siswa dalam mempelajari lebih banyak dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%, kemenarikan materi dinyatakan “layak” dengan persentase 80%, penggunaan bahasa dinyatakan “layak” dengan persentase 80%, relevansi pengayaan dengan topik pembahasan dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%, dan kualitas soal dinyatakan “layak” dengan persentase 80%.

Setelah validasi, perlu melakukan revisi sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi. Revisi materi dalam penelitian ini dilakukan satu kali karena hasil yang diperoleh sudah sangat baik sehingga tidak perlu mengajukan validasi lagi. Hasil validasi materi dari beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang relatif sama. Seperti penelitian Tukan et al., (2022:223-246) yang telah dinilai kelayakannya oleh ahli materi dengan kategori “layak”. Berdasarkan hasil tersebut, maka materi teks berita layak dimuat dalam media pembelajaran.

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berdasarkan pendapat ahli. Validasi media pembelajaran dilakukan oleh Ibu Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak dua kali. Pada validasi pertama mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Pertama Media Pembelajaran oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1.	Tampilan	81,33%	Sangat Layak
2.	Kualitas Instruksional	80%	Layak
3.	Kualitas Teknis	86,66%	Sangat Layak
	Rata-rata	82,66%	Sangat Layak

Hasil penilaian terhadap kelayakan media pembelajaran BeBa pada aspek tampilan dinyatakan “sangat layak” dengan nilai rata-rata 81,33%. Hasil penilaian pada aspek kualitas instruksional dinyatakan “layak” dengan persentase 80%. Hasil penilaian pada aspek kualitas teknis dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 86,66%. Jumlah rata-rata keseluruhan kelayakan media pembelajaran BeBa sebesar 82,66% dengan kategori “sangat layak”. Berdasarkan hasil validasi pertama yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan saran ahli media. Media yang sudah diperbaiki kembali diujikan kelayakannya kepada ahli media. Hasil validasi kedua media pembelajaran BeBa sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Kedua Media Pembelajaran oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1.	Tampilan	97,33%	Sangat Layak
2.	Kualitas Instruksional	93,33%	Sangat Layak
3.	Kualitas Teknis	100%	Sangat Layak
	Rata-rata	96,88%	Sangat Layak

Hasil penilaian terhadap kelayakan media pembelajaran BeBa pada aspek tampilan dinyatakan “sangat layak” dengan nilai rata-rata 97,33%. Hasil penilaian pada aspek kualitas instruksional dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 93,33%. Hasil penilaian pada aspek kualitas teknis dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 100%. Jumlah rata-rata keseluruhan kelayakan media pembelajaran BeBa sebesar 96,88% dengan kategori “sangat layak”.

Hasil Penilaian Tanggapan Guru

Penilaian kelayakan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) juga dilakukan oleh Ibu Sri Sulistyohastuti, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Hasil penilaian atau tanggapan guru terhadap pengembangan media pembelajaran BeBa sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Tanggapan Guru terhadap Pengembangan Media Pembelajaran BeBa

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Tampilan media menarik	5	100%	Sangat Layak
2.	Media mampu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa	5	100%	Sangat Layak
3.	Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami	5	100%	Sangat Layak
4.	Media mampu mengatasi batas ruang kelas	5	100%	Sangat Layak
5.	Materi dalam media sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	100%	Sangat Layak
6.	Materi dalam media disusun secara sistematis	5	100%	Sangat Layak
7.	Gambar yang digunakan dalam media jelas	5	100%	Sangat Layak
8.	Media mampu mengontrol kecepatan belajar siswa	5	100%	Sangat Layak
9.	Media berbeda dari media pembelajaran biasanya	5	100%	Sangat Layak
10.	Media mampu memperkaya pengetahuan siswa	5	100%	Layak
11.	Media memudahkan siswa dalam memahami materi pengertian teks berita	5	100%	Sangat Layak
12.	Media memudahkan siswa dalam memahami materi unsur-unsur teks berita	5	100%	Sangat Layak
	Jumlah	60	-	-
	Rata-rata	5	100%	Sangat Layak

Hasil tanggapan guru terhadap media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) pada pembelajaran teks berita kelas VIII mendapatkan skor rata-rata 100% dengan kategori “sangat layak”. Hal ini bermakna media pembelajaran yang dikembangkan telah siap untuk digunakan pada pembelajaran teks berita kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Adanya media BeBa, guru merasa sangat terbantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena sifatnya yang fleksibel bisa dilakukan secara daring maupun luring. Sejalan dengan pendapat Fadhillah et al. (2023:125) bahwa media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau memberi tugas dan memantau siswa dengan jarak jauh.

Implementasi

Tahap implementasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji produk media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) sebanyak dua kali pada kelompok kecil dan kelompok besar. Tahap uji coba kelompok kecil dilakukan di kelas VIII E dengan jumlah 10 siswa. Tahap uji coba kelompok besar dilakukan tetap di kelas VIII E dengan jumlah 25 siswa. Adapun langkah-langkah uji coba kelompok kecil dan besar adalah (1) membagikan tautan dan fail aplikasi media BeBa kepada siswa melalui grup kelas Bahasa Indonesia, (2) memberikan penjelasan teknis penggunaan media BeBa (Belajar Berita), (3) siswa mulai menggunakan media BeBa (Belajar Berita), (4) memberikan angket tanggapan penggunaan media BeBa (Belajar Berita) kepada siswa.

Pelaksanaan uji coba kelompok kecil menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Alfity (2020:25), model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengubah konsep *teacher oriented* (berorientasi pada guru) menjadi *student oriented* (berorientasi pada siswa). Melalui model ini peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan baru secara logis, kritis, dan sistematis sehingga bisa

memaksimalkan potensi diri mereka. Penggunaan model ini didukung dengan pemanfaatan metode ViKA (visualisasi, kolaborasi, dan aksi). Model dan metode pembelajaran ini digunakan pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Pemilihan model dan metode disesuaikan dengan sifat media yang fleksibel dan mendukung kemandirian siswa dalam belajar.

Uji Coba Produk Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 10 siswa kelas VIII E SMPN 2 Sumbergempol. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengidentifikasi produk dan tanggapan siswa terhadap media pembelajaran BeBa (Belajar Berita). Data hasil perolehan pada uji coba kelompok kecil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Perolehan Skor Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata	Kategori
1.	Kualitas Isi	100%	Sangat Layak
2.	Rasa Suka & Senang	99,33%	Sangat Layak
3.	Evaluasi	98%	Sangat Layak
4.	Tata Bahasa	98,45%	Sangat Layak
	Rata-rata	98,94%	Sangat Layak

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik menanggapi dengan baik pengembangan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) pada pembelajaran teks berita. Peserta didik mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) pada pembelajaran teks berita memberikan kesan dan pengalaman baru bagi mereka. Adanya fitur seperti permainan membuat peserta didik merasa senang, bangga, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media BeBa.

Uji Coba Produk Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan kepada 25 siswa kelas VIII E SMPN 2 Sumbergempol. Uji coba kelompok besar dilakukan untuk mengetahui manfaat produk media pembelajaran BeBa bagi siswa. Data hasil perolehan pada uji coba kelompok besar sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Perolehan Skor Uji Coba Kelompok Besar

No	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata	Kategori
1.	Kualitas Isi	96,2%	Sangat Layak
2.	Rasa Suka & Senang	95,7%	Sangat Layak
3.	Evaluasi	95,6%	Sangat Layak
4.	Tata Bahasa	95,4%	Sangat Layak
	Rata-rata	95,7%	Sangat Layak

Para peserta didik pada uji coba kelompok besar juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa senang dan tertantang ketika sudah memasuki menu “permainan” pada media BeBa. Peserta didik berharap agar media BeBa dapat juga digunakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menjadi pembelajaran yang membosankan.

Evaluasi

Pada tahap ini disajikan hasil akhir pengembangan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) pada pembelajaran teks berita kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Data hasil akhir tersebut sebagai berikut.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Akhir Perolehan Skor Tanggapan Siswa terhadap Pengembangan Media Pembelajaran BeBa

No	Tanggapan Siswa	Persentase Rata-rata	Kategori
1.	Uji Coba Produk Kelompok Kecil (10 Siswa)	98,94%	Sangat Layak
2.	Uji Coba Produk Kelompok Besar (25 Siswa)	95,7%	Sangat Layak
	Jumlah Rata-rata	97,32%	Sangat Layak

Pada tabel tersebut, hasil akhir uji coba produk pada kelompok kecil mendapatkan persentase skor rata-rata sebesar 98,94% dengan kategori “sangat layak” dan pada uji coba produk kelompok besar mendapatkan persentase skor rata-rata sebesar 95,7% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan kedua hasil tersebut, maka persentase rata-rata tertinggi terdapat pada uji coba kelompok kecil yaitu sebesar 98,94%. Untuk mencapai hasil yang maksimal, pengembangan media pembelajaran BeBa juga telah melalui berbagai penilaian kelayakan media pembelajaran seperti validasi ahli materi, validasi ahli media, penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hingga penilaian tanggapan siswa. Rangkuman hasil akhir penilaian kelayakan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Akhir Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran BeBa (Belajar Berita)

No	Penilaian Kualitas Media BeBa	Persentase	Kategori
1.	Validasi Ahli Materi	93,33%	Sangat Layak
2.	Validasi Ahli Media	96,88%	Sangat Layak
3.	Penilaian Tanggapan Guru Bahasa Indonesia	100%	Sangat Layak
4.	Penilaian Tanggapan Siswa	97,32%	Sangat Layak
	Jumlah Rata-rata	96,8%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil akhir penilaian kelayakan media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) meliputi validasi ahli materi, validasi ahli media, penilaian tanggapan guru Bahasa Indonesia, dan penilaian tanggapan siswa. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase akhir sebesar 93,33% dengan kategori “sangat layak”. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase akhir sebesar 96,66% dengan kategori “sangat layak”. Hasil penilaian tanggapan guru Bahasa Indonesia memperoleh persentase akhir sebesar 100% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian tanggapan siswa yang meliputi uji coba produk kelompok kecil dan kelompok besar juga memperoleh persentase akhir sebesar 97,32% dengan kategori sangat layak.

SIMPULAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengembangan pembelajaran bisa diawali dengan mengembangkan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman baru yang berkesan. Penelitian dan pengembangan ini menyimpulkan bahwa produk media pembelajaran BeBa (Belajar Berita) pada pembelajaran teks berita kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yang memanfaatkan perangkat lunak *Articulate Storyline 3* mendapatkan hasil secara keseluruhan sangat layak. Penilaian ini didapatkan oleh dua validator, guru, dan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebanyak 97,32% peserta didik merespon positif dan merasa senang dengan pembelajaran yang menggunakan media BeBa. Respon yang sama juga terlihat pada tanggapan guru sebanyak 100% merasa sangat terbantu dengan adanya inovasi media BeBa. Namun, media ini belum banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*. Guepedia.
- Azhar, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah, U., Lizawati, & Meilynirnasari. (2023). Pengaruh Media Online Google Classroom Terhadap Kepuasan Mahasiswa Keperawatan dalam Perkuliahan Bahasa Inggris. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(2), 125.
- Hamzah Yunus, H. V. A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Deepublish.
- Ismawati, E. (2015). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Penerbit Ombak.
- Mulyaningtyas, R., & Khasanah, U. (2021). Media Cici Drama dalam Pembelajaran Teks Drama Kelas VIII. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01(01), 222–243. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/jtbi/article/view/3778/1516>
- Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Juliana, M. S. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

- Purnama, S. (2014). Elemen Warna dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 113. <https://media.neliti.com/media/publications/284641-elemen-warna-dalam-pengembangan-multimed-bd89f442.pdf>
- Rohmah, F. N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Android Menggunakan Articulate Storyline 3. *Jurnal Ecoducation*, 2(2), 171. <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation/article/download/892/523/>
- Suherdi, D. (2021). *Camilan Ringan Intelektual Bagi Guru Sekolah*. Deepublish.
- Triyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Ombak.
- Tukan, M. C., Palilingan, V. R., & Rianto, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(2), 223–246. <https://ejournal.unima.ac.id?index.php/edutik/article/view/4614>
- Warami, H. (2017). *Profesi Guru Satu Prestasi, Satu Pengabdian, dan Satu Kebanggaan (Seri Pembelajaran pada Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal)*. Absolutemedia.
- Widyastuti, A., Windayani, N. L. I., & Karwanto, S. P. (2020). *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Yayasan Kita Menulis.